



**MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAK BOLA PADA SEKOLAH
SEPAK BOLA (SSB) U-14 DI KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Rangga Guntur Prawira
6101415160**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Rangga Guntur Prawira. 2019. "Manajemen Pembinaan Sepak Bola Pada Sekolah Sepak Bola (SSB) U-14 Di Kabupaten Kendal Tahun 2019". Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sulaiman, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan, Sepak Bola, Sekolah Sepak Bola

Latar belakang masalah yaitu sepak bola merupakan olahraga yang populer di Kabupaten Kendal, Kondisi sepak bola di Kabupaten Kendal yang tertinggal jauh dengan kota lain di Jawa Tengah terutama pada U-14. Ini disebabkan karena masih minimnya pembinaan sepak bola yang dilakukan, belum maksimal dalam pembinaan di usia muda. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen pembinaan sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) U-14 di Kabupaten Kendal Tahun 2019? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen pembinaan sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) U-14 di Kabupaten Kendal Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan sistematis tentang apa yang akan di observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi melalui triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Lokasi penelitian adalah empat sekolah sepak bola yang ada di Kabupaten Kendal yaitu sekolah sepak bola Persik Putra, Rehobad, Bhayangkara dan Putra Mororejo. Subyek penelitian ini adalah manajer/pengelola, pelatih dan pemain. Data diolah dengan teknik pengelolaan data triangulasi.

Hasil penelitian berdasarkan fungsi manajemen menunjukkan bahwa perencanaan (*planning*) di beberapa sekolah sepak bola yang diteliti belum menjalankan fungsi perencanaan dengan baik karena semua sekolah sepak bola mempunyai tujuan yang sama yaitu bisa membuat anak-anak bisa bermain sepak bola dengan baik dan benar, namun dalam tujuan pelaksanaannya belum sesuai dengan perencanaan. Pengorganisasian (*Organizing*) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya karena sudah mempunyai struktur organisasi. Penggerakan (*Actuating*) sudah baik karena Semua sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal melakukan pertemuan rutin tiap bulan dan minggu, usaha perbaikan dan perkembangan sekolah sepak bola. Pengendalian (*Controlling*) baik, semua manajer mengontrol dan mengawasi program kerja di sekolah sepak bola. Penyusunan Personalia (*Staffing*) baik, sudah menyusun dan menempatkan anggotanya sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing.

Dari hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal dikatakan baik tetapi kurang maksimal karena terdapat fungsi manajemen yang belum berjalan dengan baik di sebuah sekolah sepak bola. Oleh karena itu sekolah sepak bola membuat perencanaan dengan baik, membentuk struktur organisasi agar manajemen pembinaan tertata dengan baik, mengadakan dan melakukan evaluasi sekolah sepak bola untuk meningkatkan kualitas dan perkembangan sekolah sepak bola yang ada di Kabupaten Kendal.

ABSTRACT

Rangga Guntur Prawira. 2019. "Developing Management of U-14 soccer Academy in Kendal Regency 2019". Final Project. Physical Education, Health and Sport. Sport Science Faculty. Universitas Negeri Semarang. Adviser Dr. Sulaiman, M.Pd.

Kata Kunci : Management, Coaching, Football, Football Academys

The background of the problem that is football is a popular sport in Kendal. The condition of football in Kendal is far behind other cities in Central Java, especially in the U-14. This is due to the lack of football coaching which has been done. Not maximal in coaching at a young age. The Research problem of this research is: How is the Developing Management of U-14 soccer Academy in Kendal Regency 2019? The purpose of this study is to describe how the management of football coaching in the U-14 football academy throughout Kendal Regency.

This study uses a qualitative approach. Data collected using the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. In this study researchers prepared systematically about what would be observed and documented. The data obtained is reduced through triangulation to get data validity. The research locations were in four football academys in Kendal, namely Persik Putra, Rehatat, Bhayangkara and Putra Mororejo Football Academy. The subjects of this study are managers, coaches and players. Data is processed using triangulation data management techniques.

The results of the research based on management functions show that planning some of the football schools that researcher observed have not do the planning function properly beacouse all football academy have the same goal that is making the children able to play football properly and correctly, but the implementation of the objecteives are not suitable with the planning. Organizing has been running well and in accordance with its function because it already has an organizational structure. Actuating is good because All football academys in Kendal hold regular meetings every month and week, efforts to improve and develop football academys. Controlling is good, all managers control and supervise work programs in football academys. The preparation of Personnel (Staffing) is good, has compiled and placed its members in accordance with their respective duties and abilities.

From the results it can be concluded that the management of football academy coaching in Kendal is good but not maximal because there is a management function that has not run well in a football academy. Therefore a football academys have to make a good planning, form an organizational structure so that coaching management is well organized, conducts and evaluates football academys to improve the quality and development of football academys in Kendal.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di setujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Nama : Rangga Guntur Prawira

NIM : 6101415160

Judul : MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAK BOLA PADA SEKOLAH
SEPAK BOLA (SSB) U-14 SE-KABUPATEN KENDAL TAHUN
2019

Telah disahkan dan disetujui, pada :

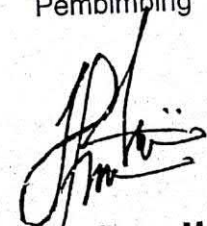
Hari :

Tanggal :

Menyetujui,
Ketua jurusan PJKR


Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Pembimbing


Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 1962 0612 1989 01 1001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Rangga Guntur Prawira

NIM : 6101415160

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAK BOLA PADA SEKOLAH
SEPAK BOLA (SSB) U-14 SE-KABUPATEN KENDAL TAHUN
2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 8 Juli 2019

Yang menyatakan,



Rangga Guntur Prawira
NIM 6101415160


PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rangga Guntur Prawira NIM 6101415160 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAK BOLA PADA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) U-14 DI KABUPATEN KENDAL TAHUN 2019" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari kamis, tanggal 22 Agustus 2019

Panitia Ujian :



Prof. Dr. Fandyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001



PANITIA UJIAN SKRIPSI
Sekretaris
JURUSAN P.IKR - FK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd
NIP. 197508252008121001

Dewan Penguji

1. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd .
NIP. 197511052005011002

(Ketua) _____

2. Martin Sudarmono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198803182014041001

(Anggota) _____

3. Dr. Sulaiman. M.Pd
NIP. 196206121989011001

(Anggota) _____

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya”. (H.R Ath-Thabrani).

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Suprayitno dan Ibu Saliyati yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan menjadi motivasi hidup saya selama ini.
2. Kedua kakak saya Sellyana Pradewi dan Rekta Selangga Pradika, terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayangnya.
3. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi 2015.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAK BOLA PADA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) U-14 DI KABUPATEN KENDAL TAHUN 2019”.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan rendah hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Sulaiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ketua Pengcab Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh manajer, pelatih dan pemain diseluruh sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal telah berkenan untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman PJKR angkatan 2015 yang telah banyak membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Suprayitno dan Saliyati , yang telah memberikan doa, semangat, saran dan dukungan yang tak habis-habisnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan berkat dan anugerah yang terbaik atas jasa bapak/ibu/saudara sekalian.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca bagi umumnya.

Semarang, 22 Agustus 2019

Peneliti

Rangga Guntur Prawira

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen	9
2.1.1 Perencanaan	10
2.1.1.1 Tujuan Perencanaan	11
2.1.1.2 Manfaat Perencanaan	12
2.1.1.3 Proses Perencanaan	12
2.1.2 Pengorganisasian	13
2.1.2.1 Manfaat organisasi	14
2.1.2.2 Langkah-langkah Pengorganisasian	14
2.1.3 Penggerakan	15
2.1.3.1 Kegiatan Pemimpin	16
2.1.3.2 Tujuan Penggerakan	16
2.1.4 Pengendalian	16
2.1.4.1 Tujuan Pengendalian	17
2.1.4.2 Manfaat Pengendalian	18
2.1.4.3 Proses Controlling	18
2.1.5 Penyusunan Personalia	19
2.1.5.1 Langkah Staffing	19
2.2 Organisasi	20
2.2.1 Struktur Organisasi	24
2.3 Pembinaan	26
2.3.1 Kepribadian Atlet	27

2.3.2 Pembinaan Kondisi Fisik.....	27
2.3.3 Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi.....	27
2.3.4 Latihan Taktik.....	28
2.3.4 Latihan Mental.....	28
2.4 Tahap Pembinaan.....	28
2.5 Program Latihan.....	30
2.5.1 Pelatih.....	31
2.5.2 Periodisasi.....	32
2.6 Sarana dan Prasarana.....	34
2.7 Pendanaan.....	36
2.8 Sepak bola.....	37
2.8.1 Pengertian Sepak bola.....	37
2.8.2 Teknik Dasar Sepak bola.....	38
2.8.2.1 Menendang Bola.....	38
2.8.2.2 Menghentikan Bola.....	38
2.8.2.3 Menggiring Bola.....	39
2.8.2.4 Menyundul Bola.....	39
2.8.2.5 Merampas Bola.....	39
2.8.2.6 Lemparan Kedalam.....	39
2.8.2.7 Menjaga Gawang.....	40
2.9 Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	44
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	44
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	44
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	44
3.3.1 Instrumen.....	44
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.3.2.1 Observasi.....	46
3.3.2.2 Wawancara.....	46
3.3.2.3 Angket dan Kuesioner.....	47
3.3.2.4 Dokumentasi.....	48
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
3.5 Analisis Data.....	49
3.5.1 Reduksi Data.....	50
3.5.2 Penyajian Data.....	50
3.5.3 Kesimpulan/Verifikasi.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Sekolah Sepak Bola Persik Putra.....	53
4.1.1.1 Perencanaan.....	53
4.1.1.2 Pengorganisasian.....	57
4.1.1.3 Penggerakan.....	59
4.1.1.4 Pengendalian.....	60
4.1.1.5 Penyusunan Personalia.....	61
4.1.2 Sekolah Sepak Rehobat.....	61
4.1.2.1 Perencanaan.....	61
4.1.2.2 Pengorganisasian.....	65

4.1.2.3 Penggerakan	67
4.1.2.4 Pengendalian	68
4.1.2.5 Penyusunan Personalia.....	69
4.1.3 Sekolah Sepak Bola Bhayangkara.....	69
4.1.3.1 Perencanaan	69
4.1.3.2 Pengorganisasian.....	73
4.1.3.3 Penggerakan	74
4.1.3.4 Pengendalian	75
4.1.3.5 Penyusunan Personalia.....	76
4.1.4 Sekolah Sepak Bola Putra Mororejo	76
4.1.4.1 Perencanaan	77
4.1.4.2 Pengorganisasian.....	80
4.1.4.3 Penggerakan	83
4.1.4.4 Pengendalian	83
4.1.4.5 Penyusunan Personalia.....	84
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Perencanaan.....	85
4.2.2 Pengorganisasian.....	89
4.2.3 Penggerakan.....	92
4.2.4 Pengendalian	94
4.2.5 Penyusunan Personalia.....	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	101
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1.1 Daftar Nama Sekolah Sepak Bola U-14 Se-Kabupaten Kendal	5
2.1 Tahap Latihan.....	34
3.1 Instrumen Penelitian	45
3.2 Kisi-kisi angket atau kuesioner	47
4.1 Daftar Pemain U-14 Sekolah Sepak Bola Persik Putra	55
4.2 Struktur Kepengurusan sekolah sepak bola Persik Putra.....	58
4.3 Daftar Pemain U-14 Sekolah Sepak Bola Rehoblat	63
4.4 Struktur Kepengurusan sekolah sepak bola Rehoblat.....	65
4.5 Daftar Pemain U-14 Sekolah Sepak Bola Bhayangkara.....	71
4.6 Struktur Kepengurusan sekolah sepak bola Bhayangkara	73
4.7 Daftar Pemain U-14 Sekolah Sepak Bola Putra Mororejo	79
4.8 Struktur Kepengurusan sekolah sepak bola Putra Mororejo.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Lingkungan Keorganisasian.....	22
2.2 Kerangka Berfikir	42
3.1 Komponen dalam analisis data	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pengesahan Topik Skripsi	107
2. Lembar surat keputusan penetapan dosen pembimbing.....	108
3. Surat izin penelitian SSB Persik Putra	109
4. Surat izin penelitian SSB Rehobad	110
5. Surat izin penelitian SSB Bhayangkara.....	111
6. Surat izin penelitian SSB Putra Mororejo	112
7. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian SSB Persik Putra	113
8. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian SSB Rehobad	114
9. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian SSB Bhayangkara	115
10. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian SSB Putra Mororejo	116
11. Matrik Pengumpulan Data.....	117
12. Jadwal Kegiatan Observasi dan Penelitian	118
13. Pendanaan Sekolah Sepak Bola.....	120
14. Jadwal Latihan	121
15. Daftar Pertanyaan Wawancara	122
16. Daftar Nama Responden Penelitian	124
17. Daftar Nama Pembantu Penelitian	125
18. Kisi-kisi angket atau Kuesioner.....	126
19. Pedoman wawancara	134
20. Hasil Wawancara Pengurus Manajemen	138
21. Hasil Wawancara Pelatih	154
22. Hasil Wawancara Pemain	163
23. Lisensi pelatih	175
24. Dokumentasi Penelitian SSB Persik Putra	177
25. Dokumentasi Penelitian SSB Rehobad	179
26. Dokumentasi Penelitian SSB Bhayangkara.....	182
27. Dokumentasi Penelitian SSB Putra Mororejo	185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan kini semakin pesat berkembangnya hal ini mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga bagi kesehatan. Menurut (M. Sajoto,1995) dikutip dari jurnal Heru Budi Wibowo (2012:20) Olahraga adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki maupun wanita. Salah satu alasan mereka melakukan kegiatan olahraga adalah mereka mendapatkan kesegaran jasmani dari aktivitas olahraga tersebut, yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan lebih baik. Selain itu olahraga juga dimaksudkan untuk mencapai prestasi bagi mereka yang menggelutinya. Aktivitas olahraga pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kriteria utama, jika ditinjau dari sasarannya, yaitu aktivitas prestasi dan aktivitas non prestasi. Berdasarkan dari hasil pengamatan olahraga prestasi lebih menonjol dari pada olahraga non prestasi, karena bersifat kompetitif dan lebih diminati oleh masyarakat di Indonesia.

Aktivitas olahraga di Indonesia tidak hanya sekedar untuk tujuan rekreasi atau pendidikan saja, namun sekarang lebih kearah peningkatan prestasi, olahraga dapat mengangkat nama bangsa di dunia Internasional. Karena prestasi olahraga suatu bangsa merupakan salah satu representasi kekuatan suatu bangsa. Agar bisa mewujudkan prestasi tersebut perlu adanya suatu pembinaan sejak usia dini.

Berbagai macam cabang olahraga yang ada di Indonesia dimana masyarakat mulai mengenal dan menyadari cabang olahraga itu mulai dikembangkan dan dimasyarakatkan oleh pemerintah ke seluruh Indonesia. Salah satu cabang olahraga yang sedang digalangkan adalah sepak bola.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984), sepak bola adalah permainan beregu dilapangan, menggunakan bola sepak dari kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri dari 11 pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit. Kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk gawang lawan.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang menggunakan bola besar. Permainan sepak bola merupakan permainan yang dilakukan oleh 2 regu dengan jumlah masing-masing regu sebanyak 11 orang termasuk penjaga gawang. Tujuan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha sekuat tenaga menjaga gawang agar gawangnya tidak kemasukan bola. Untuk mencapai tujuan ini, seorang pemain harus memiliki 4 kemampuan pokok, yaitu kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental (Sukatamsi, 1984) dikutip dari jurnal Heru Budi Wibowo (2012:20).

Sepak bola juga merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak di gemari semua lapisan masyarakat dunia khususnya di Indonesia, perkembangan ini disebabkan karena sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai orang tua sekalipun. Sepak bola mencapai tahap perkembangan yang sangat pesat dan menarik perhatian sebagian orang. Sejak banyaknya pertandingan dunia seperti liga Inggris, liga Italia, liga Spanyol dan terutama piala dunia, telah mendorong meluasnya olahraga sepak bola ke seluruh dunia,

diberikannya pelajaran-pelajaran olahraga sepak bola yang serius mempedulikan usia maupun jenis kelamin.

Sepak bola dilakukan dalam satu tim, hal ini menuntut kemampuan masing-masing individu yang dapat bekerja sama dengan individu-individu yang lain sehingga dapat memenangkan setiap permainan. Kemampuan individu meliputi kemampuan taktik, teknik dan fisik serta mental yang perlu dibina dan dikembangkan agar mempunyai kematangan untuk mengukir prestasi.

Menurut Timo Scheumann (2008:41) menyatakan bahwa kemampuan berkonsentrasi, kepercayaan diri, mau mendengarkan dan melakukan instruksi pelatih serta tidak menyerah apabila awalnya gagal adalah bagian dari mental yang kuat. Tanpa mental yang kuat seorang pemain tidak akan bisa meraih potensi yang sebenarnya.

Di Indonesia, perkembangan sepak bola saat ini begitu pesat ditunjukkan dengan banyaknya sekolah sepak bola (SSB) yang berdiri diseluruh wilayah baik di kota-kota besar hingga kota-kota Kabupaten. Tujuan dari pendirian sekolah sepak bola (SSB) ini adalah untuk melakukan pembinaan agar pemain dapat berprestasi secara optimal. Keberhasilan dari pembinaan cabang olahraga sepakbola dilakukan oleh sekolah sepak bola (SSB) ini salah satunya ditentukan oleh sekolah sepak bola (SSB) yang bersangkutan, berdasarkan kenyataan yang ada, tidak sedikit klub sepak bola yang harus membubarkan diri karena tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama meskipun sebelumnya klub sepakbola tersebut memiliki prestasi yang cukup baik.

Oleh sebab itu sudah sewajarnya bila sepak bola dituntut untuk berprestasi, namun kenyataannya saat ini kondisi sepak bola Indonesia belum menunjukkan prestasi yang membanggakan di tingkat regional maupun

Internasional di setiap kategori dan usia. Bahkan di tingkat asia Tenggara prestasi Indonesia menurun dan kalah bersaing dengan negara-negara yang segi kualitasnya dibawah Indonesia. Pola pembinaan harus berjalan berdasarkan asumsi dan keadaan pada masa yang akan datang, yang mampu menjangkau semua aspek yang berperan dalam pembangunan olahraga sepakbola baik yang dilakukan oleh peran pemerintah maupun oleh peran serta masyarakat.

Menurut Timo Scheunemann (2008:19) semua negara yang maju persepakbolaanya mempunyai sistem organisasi yang rapi dan efektif sehingga pemain-pemain nasional mereka (untuk semua kategori dan umur) betul-betul adalah pemain-pemain yang paling baik yang mereka miliki. Siapa yang menjadi pelatih atau siapa saja yang menduduki kursi kepengurusan otomatis menjadi tidak begitu penting. Paling tidak sepenting organisasi yang ada. Pelatih, pemain, juga pengurus akan datang dan pergi tapi sistem organisasi tetap sama.

Sepak bola di Indonesia mempunyai induk Organisasi yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang memajukan prestasi Sepak bola dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi antar klub sepak bola dari semua kategori dan umur, dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain muda yang berbakat melalui organisasi atau klub-klub sepak bola yang ada di Indonesia. Organisasi atau klub-klub sepak bola yang ada di Kabupaten Kendal terdapat beberapa sekolah sepak bola (SSB). Untuk membina sebuah sekolah sepak bola (SSB) yang berkualitas tidaklah mudah, diperlukan manajemen yang baik agar sekolah sepak bola (SSB) tersebut mempunyai prestasi yang bagus.

Seiring berjalanya waktu olahraga sepak bola di Kabupaten Kendal berkembang pesat. Data kelompok kejuaraan Liga Bahurekso 2018 terdapat 16

klub sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal yang ikut dalam kejuaraan yaitu:

Tabel 1.1 Daftar sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal

NO	Nama sekolah Sepak Bola (SSB)	Kota/Kecamatan
1	SSB Persik Putra	Kendal
2	SSB SS 79 Sukorejo	Sukorejo
3	SSB Mutiara	Sukorejo
4	Satria SSB Kedungsuren	Kaliwungu Selatan
5	SSB Putra Mororejo	Kaliwungu Utara
6	SSB Nior Plantungan	Plantungan
7	SSB Kamajaya	Kangkung
8	SSB Dikpora Weleri	Weleri
9	SSB Kuda Laut	Weleri
10	SSB Bhayangkara	Pegandon
11	SSB Pusaka	Boja
12	SSB Kedunggading	Gemuh
13	SSB Persit Triharjo	Gemuh
14	SSB Kebon Agung	Ngampel
15	SSB Rehobat	Limbangan
16	SSB Rorema	Cepiring

(Sumber : Pengcab Kabupaten Kendal)

Keunikan SSB di Kabupaten Kendal yaitu ada pelatih yang berasal dari luar negeri, banyak pelatih yang berpengalaman, banyak pemain lulusan dari SSB di Kendal menjadi pemain profesional, dalam setiap bulan diadakan tanding ujicoba antar SSB.

Setelah mengetahui pembinaan sepak bola yang menyangkut pengorganisasian dan pengurus olahraga serta target yang akan dicapai oleh pembinaan sekolah sepak bola. Semakin mundurnya prestasi sepak bola di Kabupaten Kendal yang turun kasta dari Liga 2 ke Liga 3 akibat kemampuan organisasi kepengurusan yang belum siap mengarungi liga 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan dari klub sepak bola tersebut. Dari uraian alasan pemilihan judul diatas maka perlu dilakukan penelitian studi tentang Manajemen Pembinaan sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) U-14 di Kabupaten Kendal.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut diteliti, di analisis dan dipecahkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Belum diketahui bagaimana manajemen pada SSB di Kabupaten Kendal
2. Kondisi sepak bola di Kabupaten Kendal yang belum maksimal dalam pembinaan di usia muda
3. Belum diketahui bagaimana pola pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan pada SSB di Kabupaten Kendal
4. Belum diketahui dari mana pendanaan SSB berasal

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang pokok permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Manajemen pembinaan sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) U-14 di Kabupaten Kendal. Adapun manajemen meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penggerakan , 4) pengendalian, 5) penyusunan personalia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana manajemen pembinaan sepakbola pada sekolah sepak bola (SSB) U-14 di Kabupaten Kendal?”. Sesuai fungsi manajemen peneliti menemukan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?
3. Bagaimana penggerakan manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?
4. Bagaimana pengendalian manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?
5. Bagaimana penyusunan personalia manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal.

Tujuan tersebut yaitu :

1. Mengetahui perencanaan manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?
2. Mengetahui pengorganisasian manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?
3. Mengetahui penggerakan manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?

4. Mengetahui pengendalian manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?
5. Mengetahui penyusunan personalia manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Kendal ?

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b) Memberikan sumbangan dalam mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan ilmu manajemen pembinaan dengan baik , sebagai target yang ingin dicapai.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan pembinaan yang dilakukan dan dapat menghasilkan suatu pembinaan yang lebih baik lagi.
- b) Bagi organisasi penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam menetapkan pelaksanaan sistem manajemen dalam mencapai tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris to manage (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). (Husaini Usman, 2013: 5).

Menurut Nickels, Mc Hugh and McHugh dalam Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah (2017:6) Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Menurut pakar olahraga, manajemen olahraga pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (Dirjen OR) dan manajemen olahraga swasta (KONI). Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut.

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Harsuki, 2012:62).

Meskipun banyak sekali ragam pengertian tentang manajemen yang dikemukakan para ahli, tetapi terdapat aspek yang sama, yaitu bahwa di dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen. Para ahli memberikan pendapat yang beragam mengenai fungsi fungsi manajemen. Namun pada intinya terdapat beberapa bagian yang mengandung kesamaan. Berikut pendapat para ahli manajemen tentang fungsi-fungsi manajemen.

Berbagai pendapat mengenai fungsi manajemen akan tampak jelas dengan di kemukakannya pendapat beberapa ahli manajemen dalam (T Hani, 2012:22) sebagai berikut: 1) Herry Puyol: *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*; 2) Luther Gullick: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, controlling*; 3) George Terry: *planning, organizing, actuating, controlling*; 4) Ernest Dale: *planning, organizing, staffing, directing, innovating, representing, controlling*; 5) Koontz & O'donnel: *planning, organizing, staffing, directing, controlling*; 6) Oey Liang: *planning, orgaining, directing, coordinating, comtrolling*; 7) Willim Newman: *planning, organizing, assembling of resource, controlling*; 8) James A. F. stoner: *planning, organizing, leading, controlling*.

Fungsi manajemen yaitu sebagai berikut :

2.1.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan kata lain,

perencanaan manajerial menentukan posisi organisasi dimasa mendatang dan bagaimana cara mencapainya.

Menurut Husaini Usman (2013:152) Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memerhatikan (1) keadaan sekarang (tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang sudah ada); (2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan; (3) kegagalan masa lampau; (4) potensi, tantangan, dan kendala yang ada; (5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* atau *SWOT*), (6) mengikutsertakan pihak-pihak terkait; (7) memerhatikan komitmen dan mengoordinasikan pihak-pihak terkait, (8) mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi, demokrasi, transparan, realitas, legalistis, praktis; (9) jika mungkin, mengujicobakan kelayakan perencanaan.

2.1.1.1 Tujuan Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk:

1. standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
2. mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
3. mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya
4. mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
5. meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
6. memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan

7. menyasrakan dan memadukan beberapa subkegiatan
8. mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
9. mengarahkan pada pencapaian tujuan

2.1.1.2 Manfaat Perencanaan

Perencanaan bermanfaat sebagai:

1. standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
2. pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
3. penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
4. menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
5. membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
6. alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
7. alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul)
8. meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaan).

2.1.1.3 Proses Perencanaan

Proses perencanaan menurut Banghart dan Trull dalam Husaini Usman (2013:146) melalui tahapan sebagai berikut :

1. pendahuluan
2. mengidentifikasi permasalahan pendidikan
3. analisis area masalah perencanaan
4. penyusunan konsep dan rencana
5. mengevaluasi rencana
6. menentukan rencana

7. penerapan rencana
8. rencana umpan balik

2.1.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.

Pengorganisasian Menurut Handoko (2003) dalam Husaini Usman (2013;170) ialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Istilah pengorganisasian adalah (1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi; (2) bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan di ikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok; (3) hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan; (4) cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.

2.1.2.1 Manfaat Organisasi

Manfaat dari organisasi bagi yang ikut serta didalamnya sangat banyak dan berguna untuk membangun jiwa serta mental mereka, beberapa manfaat dari organisasi menurut Muchamad Ishak (2015:5) yaitu:

1. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.
2. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat.
3. Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.
4. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

2.1.2.2 Langkah-langkah pengorganisasian

Langkah-langkah pengorganisasian menurut Muchamad Ishak (2015:10) yaitu:

1. Tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. (Menjelaskan ke seluruh staf tentang tujuan berorganisasi yang harus dicapai).
2. Mendistribusikan pekerjaan kepada staf secara jelas. (Mendudukan orang-orang yang kompeten pada posisi tepat. Jangan sampai ada posisi strategis yang kosong, karena akan berpengaruh pada keseluruhan pencapaian organisasi).

3. Menentukan prosedur staf. (Menentukan cara kerja dan evaluasi para staf, serta punishment dan reward yang diterima. Selain itu juga menjelaskan tentang garis koordinasi dan sinergitas dalam organisasi, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan organisasi).
4. Menedelegasikan wewenang. (Berani untuk mendelegasikan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsi tiap-tiap staf).

2.1.3 Penggerakan (*actuating*)

Kepemimpinan berarti menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna mencapai tujuan-tujuan organisasional. Kepemimpinan berarti menciptakan nilai-nilai dan budaya bersama, mengkomunikasikan tujuan-tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan menyuntikkan semangat untuk memperlihatkan kinerja tertinggi kepada karyawan. Kepemimpinan mencakup proses memotivasi seluruh departemen dan divisi, di samping para individu yang bekerja secara langsung dengan para manajer.

Menurut Husaini Usman (2013;312) menyatakan yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Seorang pemimpin harus mempunyai mutu kepemimpinan karena itu merupakan atribut-atribut atau sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin yang berkualitas. Dijelaskan oleh Robbins (2008) dalam Husaini Usman (2013;430) tanpa kepemimpinan mutu semua level pimpinan di setiap lembaga, peningkatan mutu sulit, bahkan tidak dapat diwujudkan. Komitmen terhadap mutu harus menjadi peran utama setiap pemimpin dan setiap orang dalam lembaga untuk meningkatkan mutu karena mutu adalah urusan setiap orang (*quality is*

everybody's business). Di samping komitmen, faktor-faktor ketersediaan fasilitas yang lengkap dan mutakhir, kerja sama tim yang solid, kepengawasan yang ketat, dan sumber daya organisasi yang memadai terutama dana adalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu. *No money, no quality*.

2.1.3.1 Kegiatan Pemimpin

Menurut Muchamad Ishak (2015:13) pekerjaan memimpin meliputi lima kegiatan yaitu:

1. Mengambil keputusan
2. Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara pemimpin dan bawahan.
3. Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
4. Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya secara tepat.
5. Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.1.3.2 Tujuan Penggerakanan

1. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
2. Menegembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

2.1.4 Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian berarti memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan.

Paramanager harus memastikan bahwa organisasi mereka bergerak menuju tujuan-tujuannya.

Pengendalian menurut LANRI (2003) dalam Husaini Usman (2013;535) ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Pengendalian apabila dalam pengawasan ternyata adanya penyimpangan atau hambatan maka segera diambil tindakan koreksi.

Langkah langkah pengendalian seyogianya ditekankan pada hal-hal yang bersifat pencegahan. Untuk dimaksud pengendalian, setiap kegiatan memerlukan indikator kinerja (dalam perencanaan) yang dapat digunakan sebagai pembanding kinerja yang dihasilkan. Setiap pengendalian terdiri atas (1) pedoman atau rencana waktu, indikator kinerja, program pembiayaan, dan prosedur pelaksanaannya; (2) umpan balik melalui sistem pelaporan yang baik; (3) mengevaluasi hasil pantauan untuk mendapatkan permasalahan pelaksanaan yang harus dipecahkan; (4) tindak lanjut korektif. Ruang lingkup pengendalian meliputi (1) pemantauan, (2) penilaian, dan (3) pelaporan. Pemantauan dan penilaian di lingkungan pendidikan sering disebut monev, yaitu singkatan dari monitoring dan evaluasi. (Husaini Usman, 2013:540).

2.1.4.1 Tujuan Pengendalian

Tujuan Pengendalian antara lain:

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
2. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan

3. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik
4. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi
5. Meningkatkan kinerja organisasi
6. Memberikan opini atas kinerja organisasi
7. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada
8. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

2.1.4.2 Manfaat Pengendalian

Manfaat pengendalian menurut Muchamad Ishak (2015:14) yaitu:

1. Dapat mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan.
2. Dapat mengetahui adanya penyimpangan.
3. Dapat mengetahui apakah waktu dan sumber daya mencukupi.
4. Dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
5. Dapat mengetahui staf yang perlu diberikan penghargaan/promosi.

2.1.4.3 Proses Controlling

Proses controlling menurut Muchamad Ishak (2015:15) meliputi:

1. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja serta kompetensi SDM yang dimiliki.
3. Menbandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar. Kembali membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan tujuan awal

(rencana) kegiatan tersebut dilaksanakan, dan mengukur capaian keberhasilannya.

4. Melakukan tindakan perbaikan. Jika ada kesalahan atau penyimpangan, segera melakukan perbaikan.
5. Meninjau dan menganalisis ulang rencana. Kembali membuat rencana baru jika terjadi penyimpangan. Namun jika hasilnya sesuai dengan tujuan program maka perlu dibuatkan rencana lanjutan untuk melanjutkan program yang berhasil tersebut, sehingga tujuan organisasi semakin dekat untuk dicapai.

2.1.5 Penyusunan Personalia (Staffing)

Penyusunan personalia adalah fungsi manajemen yang berkenaan dengan penarikan, penempatan, pemberian latihan, dan pengembangan anggota-anggota organisasi (T Hani, 2012:81).

2.1.5.1 Langkah Staffing

Menurut T Hani (2012, 234) langkah-langkah dalam proses *staffing* meliputi beberapa aspek yaitu:

- a) Perencanaan sumber daya manusia, yang dirancang untuk menjamin keajegan dan pemenuhan kebutuhan personalia organisasi.
- b) Penarikan, yang berhubungan dengan pengadaan calon-calon personalia segaris dengan rencana sumber daya manusia.
- c) Seleksi, mencakup penilaian dan pemilihan diantara calon-calon personalia
- d) Pengenalan dan orientasi, yang dirancang untuk membantu individu-individu yang terpilih menyesuaikan diri dengan lancar dalam organisasi

- e) Latihan dan pengembangan, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan perseorangan dan kelompok untuk mendorong efektivitas organisasi.
- f) Penilaian pelaksanaan kerja, dilakukan dengan membandingkan antara pelaksanaan kerja perseorangan dengan standar-standar atau tujuan-tujuan yang dikembangkan bagi posisi tersebut.
- g) Pemberian balas jasa dan penghargaan, yang disediakan bagi karyawan sebagai kompensasi pelaksanaan kerja dan sebagai motivasi bagi pelaksanaan di waktu yang akan datang
- h) Perencanaan dan pengembangan karier, yang mencakup transfer (promosi, demosi, atau lateral), penugasan kembali, pemecatan, pemberhentian atau pensiun.

2.2 Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu (1) kerja sama, (2) dua orang atau lebih, dan (3) tujuan yang hendak dicapai. (Husaini Usman, 2013;171).

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. (Griffin 2002) dalam Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah (2017:6).

Dalam Harsuki (2012:104) menyatakan bahwa organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, organisasi suatu struktur dan sistem

kerja sama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara formal.

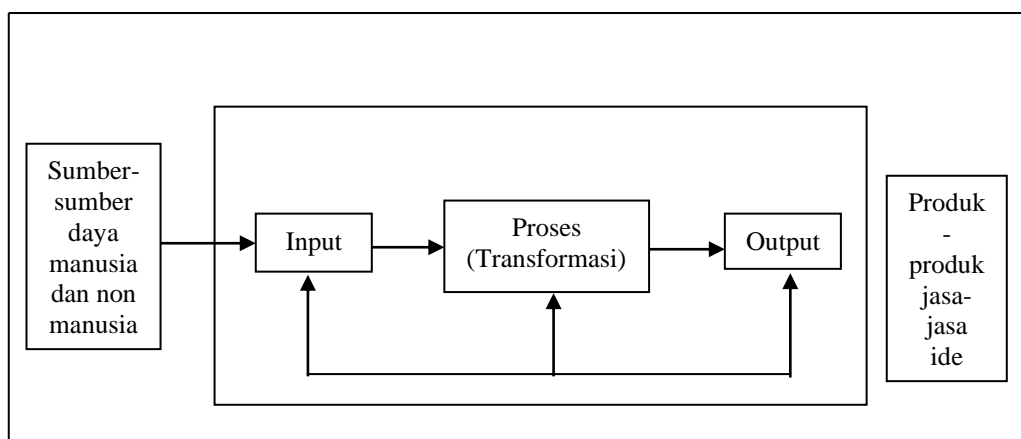
Dalam kebanyakan organisasi yang berhasil, menurut Winardi (2003: 52) dalam Ismail Nawawi Uha (2014: 58) menyatakan bahwa para manajer seringkali mengembangkan alat atau sarana, misalnya: (1) persuasi; (2) lobi; (3) kerja sama; (4) partisipasi; dan (5) campur tangan otoritas lebih tinggi guna memodifikasi dampak dari pengaruh lingkungan tertentu. Melalui kerangka dasar sistem, orang memberikan perhatian pada kekuatan lingkungan yang menimbulkan dampak atas keputusan para manajer.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2007: 33) Proses atau langkah-langkah pengorganisasian ada 8 yaitu : (1) Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai; apa profit motive atau service motive; (2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan mengspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan; (3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama; kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian; (4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan dideliasikan kepada setiap departemen; (5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian; (6) Perincian peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan; (7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan

dipakai, apakah “*line organization, line and staff organization ataukah function organization*”; (8) Struktur organisasi (organization chart = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan, apa struktur organisasi “segitiga vertikal, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut vertikal/horizontal ataukah berbentuk oval”.

Menurut Ismail Nawawi Uha (2014: 59) menyatakan bahwa setiap organisasi menyerap sumber daya (*input*) dari sistem yang lebih besar (lingkungan eksternal), kemudian diproses sumber daya tersebut didalam lingkungan internalnya, dan akhirnya mengembalikan hasil yang dihasilkan kepada dunia luar dalam bentuk yang sudah berubah (*output*). Kembali lagi gambar berikutnya menyajikan inti-inti yang dikemukakan terkait dengan lingkungan keorganisasian sebagai sebuah sistem. Sistem ini merupakan sebuah mekanikal yang satu sama lain menunjang dan saling membutuhkan dari komponen yang satu dengan komponen yang lain.

Sebagaimana pada Gambar 2.1 yang disajikan dibawah ini.



Gambar 2.1. Lingkungan keorganisasian sebagai sebuah sistem
(Sumber: Ismail Nawawi Uha (2014: 59))

Setiap organisasi berinteraksi dengan sistem yang lebih besar, dimana ia menerima sumber-sumber daya output dikembalikannya kepada sistem lebih besar.

Setiap perusahaan memiliki dua macam *input* pokok, yakni: (1) sumber daya manusia dan (2) sumber daya non manusia. *Input* manusia berasal dari orang-orang yang bekerja pada perusahaan yang bersangkutan. Mereka memberikan sumbangan berupa waktu dan energi mereka bagi organisasi yang bersangkutan untuk mana mereka mendapat imbalan berupa upah, gaji, dan imbalan-imbalan lain yang berwujud dan yang tidak berwujud. Sumber-sumber daya non-manusia terdiri atas bahan-bahan mentah dan informasi. Mereka ditransformasi atau dimanfaatkan dengan kombinasi sumber- sumber daya manusia.

Menurut Rusli Lutan (2013:36) menyatakan tolak ukur utama keberhasilan pembinaan olahraga yang bersangkutan dengan beberapa indikator :

1. Tingkat kepuasan anggota terhadap layanan organisasi
2. Struktur formal minimal organisasi terbangun sesuai ART/AD dan terlaksana fungsi manajemen sesuai dengan tugas pokok dan fungsi
3. Jumlah curahan waktu pengurus serta kompetensi, komitmen dan kepedulian
4. Faktor kepemimpinan sesuai dengan pola komunikasi dan budaya daerah

Dalam Timo scheumann (2008: 18) menyatakan ciri khas sepakbola modern yang pertama karena memang induk organisasi yang rapi adalah

fondasi dari sebuah kemajuan. Perlu diketahui bahwa sepenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi yang baik. Proses ini perlu berlangsung dengan rapi, luas (seluas batas-batas negara) dan profesional. Dengan kata lain pemain benar-benar dipilih sesuai kemampuannya sebagai seorang pemain bola tanpa menghiraukan ras, agama, asal pulau, atau kategori sosial politik lainnya.

1.2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagai sistem formal dari hubungan aturan-aturan dan tugas serta keterkaitan otoritas yang mengontrol tentang cara orang bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi bertujuan (1) sebagai ciri-ciri khas organisasi yang digunakan untuk mengendalikan orang-orang yang bekerja sama dan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan; (2) mengendalikan koordinasi dan motivasi; (3) mengarahkan perilaku orang-orang dalam berkoordinasi; (4) merespons pemanfaatan lingkungan, teknologi dan sumber daya manusia, serta mengembangkan organisasi. (Husaini Usman, 2013: 193).

Menurut Hatch (1997: 161) dalam (Kusdi, 2009: 168) struktur organisasi menjelaskan pengaturan berbagai elemen organisasi agar berada pada tempat dan fungsinya masing-masing, sehingga efektif untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Karakteristik struktur organisasi menurut Jones (1995) dalam (Husaini Usman, 2013:194) antara lain (1) sistem formal yang mengontrol pemanfaatan SDM, koordinasi, motivasi, perilaku, dan organisasi, (2) respons terhadap lingkungan, teknologi, dan SDM, (3) pertumbuhan organisasi dan dideferensiasi, dan (4) pengaturan perubahan melalui desain organisasi.

Dalam Rusli Lutan (2013:38-39) pengembangan klub karenanya merupakan kegiatan strategis dan untuk itu perlu difasilitasi pengembangan organisasi, sekurangnya lima seksi :

1. Seksi pendidikan
2. Seksi pembinaan prestasi
3. Seksi sport *medicine*
4. Seksi perlengkapan
5. Seksi pemasaran dan hubungan masyarakat

Tugas pokok seksi pendidikan adalah menyelenggarakan program yang mengandung maksud dan tujuan bersifat mendidik, terutama untuk membentuk kembali sikap dan perilaku atlet muda agar sesuai dengan tuntutan cabang olahraga kompetitif. Tugasnya adalah untuk membentuk mind set sebagai basis karakter sejak usia dini. Prinsip ini merupakan rujukan baku pada semua klub sepakbola di Brazil.

Seksi pembinaan prestasi bertugas untuk mengelola jadwal dan pelaksanaan latihan selaras dengan asas pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada setiap jenjang usia, disertai dengan penataan siklus mingguan yang mengkombinasi fase pembebanan kerja, pemulihan dan istirahat. Kompetisi ditata rapi dan teratur sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara klub khususnya dalam pemenuhan jadwal.

Seksi sport medicine berfungsi untuk memberikan layanan medis berupa penyediaan jasa masase dan fisio terapi (yang parah dirujuk kerumah sakit), dan pendidikan gizi.

Seksi perlengkapan mengurus dan merawat lapangan tempat latihan, pengadaan peralatan latihan dan perbaikannya.

Seksi pemasaran dan hubungan masyarakat bertugas memasarkan klub, membina hubungan dengan orang tua dan warga pendukung secara keseluruhan.

2.3 Pembinaan

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 21 ayat 2, 3 dan 4 disebutkan bahwa Pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan dan dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil yang lebih baik (A.Mangunhraj, 1989:134) dikutip dari jurnal (Sustiyo Wandi dkk, 2013:526). Pembinaan terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai diperlukan untuk mencapai prestasi maksimal atlet.

Menurut Said Junaidi (2003:1) di kutip dari jurnal Martiana Dewi (2015:2266), pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini yaitu pada periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (6 s.d. 14 tahun), pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional.

Pembinaan prestasi adalah mengorganisasikan atau cara mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi terhadap prestasi. Prestasi terbaik hanya akan

dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek melatih seutuhnya mencakup kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan taktik, keterampilan teknik dan kemampuan mental (Rusli Lutan, 2000:32).

Menurut Rusli Lutan dkk (2000:32-36) di kutip dari jurnal Ahmad Fitrah Darmawan (2017:45) untuk mendapatkan atlet berbakat, program pembinaan pada usia dini tidaklah mudah, pembinaan yang benar akan menentukan masa depan atlet tersebut dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya mencakup :

2.3.1 Kepribadian atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk operasional ini adalah sejumlah ciri unik dari seorang atlet. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu 1) sikap positif, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

2.3.2 Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Di samping terhadap kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

2.3.3 Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi

Pembinaan keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, bila kekuatan stamina dan kecepatan yang sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik.

2.3.4 Latihan Taktik

Latihan taktik tertuju pada peningkatan keterampilan taktis. Untuk itu, atlet harus mampu memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan, dan kondisi psikologis guna merespon kekuatan dan kelemahan lawanya secara efektif. Selain itu agar mampu beradaptasi dengan situasi kompetisi secara keseluruhan.

2.3.5 Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditaksir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan adalah salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik.

Munurut Rusli Lutan (2000:47) pembinaan atlet usia dini misalnya memerlukan penanganan yang serba hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi juga mewaspadaai efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya.

2.4 Tahap Pembinaan

Menurut Irianto (2002:27) di kutip dari jurnal Ahmad Fitrah Darmawan (2017:45) para ahli olahraga seluruh dunia sependapat, bahwa perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pembinaan prestasi.

Menurut Irianto (2000:78) di kutip dari jurnal Ahmad Fitrah Darmawan (2017:45) dalam program pembinaan prestasi olahraga ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi

puncak. Dalam hal ini program pembinaan meliputi: sistem pelatihan, program latihan, dukungan/*support*.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembinaan keolahragaan nasional perlu diambil langkah-langkah strategi sebagai berikut :

1. Menciptakan iklim yang sehat dan dinamis untuk meningkatkan kesadaran bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang merupakan program lintas sektoral, multi fungsi dan multi disipliner adalah memerlukan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian.
2. Mensinkronasikan rencana dan program pembinaan dan pengembangan keolahragaan yang dibuat oleh departemen. Lembaga Pemerintah Non Departemen dan Organisasi keolahragaan menjadi rencana dan program nasional terpadu sejak dari kegiatan pemassalan, pembinaan dan peningkatan prestasi, baik untuk olahraga amatir, olahraga profesional maupun olahraga tradisional.
3. Menginventarisasikan peraturan perundang-undangan, ketentuan-ketentuan dan permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan peningkatan pembinaan keolahragaan nasional serta mengupayakan langkah-langkah pemecahannya.
4. Menanpung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta mengiatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan keolahragaan dipusat dan daerah.
5. Mengkoordinasikan dan mendayagunakan pemanfaatan sumber daya (sarana/prasarana, dana, tenaga, alam lingkungan) baik berasal dari Pemerintahan maupun Masyarakat.

6. Meningkatkan keterpaduan kegiatan pemantauan dan penilaian pelaksanaan pembinaan dan pengembangan keolahragaan dipusat dan daerah.
7. Mengkoordinasikan permasalahan keolahragaan sektoral yang memerlukan pemecahan secara lintas sektoral.

2.5 Program Latihan

Dalam sepak bola program latihan disesuaikan dengan kelompok umur dan karakteristik masing-masing kelompok umur tersebut. Menurut Timo scheunemann (2012:59) dikutip dari jurnal Hamdan Muttaqin (2014:98) umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia di sekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi. Sepak bola juga demikian. Pembagian tingkat tersebut meliputi : 1) Tingkat pemula (*fun phase*) yang terdiri dari kelompok umur 5-8 tahun. 2) tingkat dasar (*foundation*) terdiri dari kelompok umur 9-12 tahun. 3) Tingkat menengah (*formate phase*) yang terdiri dari kelompok umur 13-14 tahun. 4) Tingkat mahir (*final youth*) terdiri dari kelompok umur 15-20 tahun.

Proses perencanaan suatu program latihan haruslah mengacu kepada prosedur yang terorganisasi dengan baik (*well organized*), yang metedis, dan ilmiah, agar dengan demikian program tersebut bisa membantu atlet untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Jadi perencanaan program atau training plan merupakan alat yang penting bagi pelatih untuk bisa melaksanakan program secara well organized. Tanpa kemahiran pelatih dalam menyusun suatu program latihan yang baik, maka tidak mungkin pula dia bisa melaksanakan training secara organisasi dengan baik. Sebab kalau perencanaanya tidak

bagus, hasilnya pun tak mungkin bagus. Sebaliknya kalau perencanaannya bagus, hasilnya pun cenderung untuk juga bagus, dan prestasi atlet meningkat (Harsono, 2017:3)

2.5.1 Pelatih

Menurut Harsono (2017:4) Pelatih adalah bak seorang arsitek bangunan. Kalau perenecanaan gambar rumah yang akan dibangunnya tidak sesuai dengan hukum-hukum arsitektur, maka rumah itu akan mudah roboh, meskipun kualitas bahan-bahan bangunannya tinggi. Namun sebaliknya juga bisa. Meskipun perencanaan atau gambarnya sesuai dengan hukum-hukum arsitektur, tetapi bahan-bahan bangunannya kualitasnya rendah, rumah yang dibangunnya pun akan mudah roboh. Karena itu, kalau mau mencetak prestasi yang bagus dari atlet-atletnya, pelatih dalam perencanaan program latihan harus mengacu kepada hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan metodologi pelatihan yang benar.

Tugas pelatih. Training adalah suatu proses yang amat kompleks yang melibatkan variabel-variabel internal dan eksternal, motivasi dan ambisi atlet, kuantitas dan kualitas latihan, volume dan intensitas latihan pengalaman-pengalaman bertanding, dsb.

Tugas utama pelatih ialah untuk menyiapkan atletnya sebaik mungkin agar dalam pertandingan kelak ia mampu berprestasi semaksimal mungkin. Agar persiapan dan latihan dapat dilakukan secara efektif, pelatih harus menyusun suatu program untuk mengembangkan atlet dalam aspek-aspek teknik (*skill*, keterampilan), taktik, kondisi fisik, dan kondisi faaliah tubuhnya (*conditioning*), termasuk aspek psikologisnya.

Perencanaan program harus dilaksanakan terorganisasi dengan baik, metodis dan ilmiah agar dengan demikian pelatihan bisa membantu atlet,

terutama yang berbakat dapat mencapai prestasi yang paling tinggi. Selain itu, program harus bisa menjamin pula perkembangan kepribadian atlet. Karena itu perencanaan program latihan adalah alat yang penting bagi pelatih guna melaksanakan suatu program yang *well-organized*. Tanpa program yang tersusun dengan baik pelatih tidak akan bisa efisien dan efektif.

2.5.2 Periodisasi

Menurut Harsono (2017:19-20) Periodisasi ialah suatu proses dalam membagi program tahunan (*annual program*) ke dalam tahap-tahap latihan yang berlangsung lebih pendek serta mencakup segmen-segmen waktu yang lebih mudah untuk dikelola (*manageable*). Demikian pula agar puncak prestasi (*peaking*) di tahun itu bisa jatuh tepat pada waktu yang telah direncanakan.

Dalam dunia olahraga prestasi kini semakin jelas bahwa altet-atlet juara yang mampu menghasilkan prestasi yang impresif hanyalah mereka yang :

- a) Memiliki potensi fisik yang prima
- b) Menguasai teknik dan taktik permainan yang sempurna
- c) Memiliki karakteristik psikologis dan moral yang terpuji dan yang merupakan ciri khas cabang olahraga yang ditekuni
- d) Secara fisik dan mental cocok untuk cabornya
- e) Mempunyai disiplin, dedikasi, ketekunan berlatih
- f) Telah berpengalaman berlatih dan bertanding bertahun-tahun

Kalau atlet tidak berada pada puncak kondisi fisik, fisiologis dan psikologis yang dibutuhkan, dan kalau keterampilan tekniknya tidak memenuhi ketentuan dan hukum-hukum biomekanik, maka metode dan strategi latihan apa pun yang diterapkan oleh pelatih tidak akan bisa meningkatkan prestasi atlet secara maksimal.

Untuk mencapai hal itu dibutuhkan latihan dengan jangka waktu yang panjang, karena:

1. Perkembangan dan penyempurnaan fungsi-fungsi syaraf otot dan kardiorespiratori memerlukan waktu yang lama. Demikian pula potensi fisiologis, psikologis serta kondisi fisik atlet tidak bisa berada dipuncak sepanjang tahun.
2. Tubuh kita terbatas kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan beban-beban latihan yang berat dan pertandingan yang penuh stres. Maka untuk itu dibutuhkan latihan dalam jangka waktu yang lama dan bertahap.

Karena itu, atlet-atlet elit dunia biasanya berlatih berdasarkan program latihan yang sangat rinci yang membagi programnya dalam tahap-tahap latihan sampai dengan siklus-siklus yang paling rinci, yaitu siklus-siklus mikro (mingguan) sampai ke program harian. Metode ini disebut "periodisasi" atau dalam istilah kita "pentahapan latihan".

Dalam Harsono (2017:26) Tahap Persiapan dan Tahap Pertandingan kemudian masing-masing dibagi menjadi dua tahap lagi yang disebut tahap bagian atau *sub-phase* (Gambar 1). Tahap Persiapan dibagi menjadi Tahap Persiapan Umum (TPU) dan tahap persiapan khusus (TPK). Sedangkan tahap pertandingan dibagi menjadi Tahap Pra-pertandingan (TPP) dan Tahap Pertandingan Utama (TPUT). Pembagian ini perlu karena sasaran atau tujuan dan substansi latihan pada setiap tahap tsb. Amat berbeda dan harus berbeda.

Program Latihan Tahunan					
Tahap Latihan	Tahap Persiapan		Tahap Pertandingan		Tahap Transisi
Tahap Bagian	TPU	TPK	TPP	TPUT	Transisi

Tabel 2.1. Tahap Latihan dan Tahap Bagian (Sub-phases)

Jadi jelasnya ialah :

1. Tahap Persiapan dibagi menjadi ;
 - a) Tahap Persiapan Umum (TPU) atau general preparation phase.
 - b) Tahap Persiapan Khusus (TPK) atau specific preparation phase.
2. Tahap Pertandingan juga dibagi menjadi dua:
 - a) Tahap Pra-Pertandingan (TPP) atau pre-competition phase.
 - b) Tahap Pertandingan Utama (TPUT) atau main competition phase.

2.6 Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana olahraga sangat penting keberadaannya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi. Prasarana dan sarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga sebaiknya memenuhi standar nasional atau bahkan Internasional.

Menurut UU RI No.3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga, Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan satu kesatuan, dimana antara sarana dan prasarana saling berkaitan dan berhubungan. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau PJOK. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000: 5-6) dikutip dari jurnal Yuli Purbatin (2017: 898). Dalam suatu proses diperlukan adanya sarana serta prasarana demi tercapainya suatu tujuan. Paling tidak menunjang peningkatan kualitas individu dalam beraktifitas. Untuk itu beberapa hal yang diperhatikan ialah melengkapi sarana dan prasarana dan infrastruktur yang ada. Adapun tujuan, fungsi, dan manfaat sarana dan prasarana sebagai berikut :

a. Tujuan

Kegiatan olahraga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standart kebutuhan orang perorangan. Sehingga disini kunci dan tujuan sarpras adalah sebagai media olahraga yang diharapkan dengan adanya sarana penunjang kegiatan olahraga bisa berjalan dengan baik.

b. Fungsi

Fungsi prasarana beserta sarananya adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktifitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktivitas. Dalam berolahraga banyak ditemukan adanya kecelakaan yang mengakibatkan cedera ringan maupun parah. Disinilah sarana memiliki banyak fungsi sebagai pendukung adanya prasarana. Salah satunya sebagai protector atau pelindung demi meminimalisir terjadinya kecelakaan.

c. Manfaat

Banyak fasilitas olahraga yang pemakaiannya belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seperti halnya bermain sepakbola dilapangan basket tanpa menggunakan alas kaki maupun sepatu. Latihan seperti ini tidak akan memiliki nilai daya guna. Karena sebenarnya latihan sepakbola yang benar adalah di lapangan berumput dengan memakai sepatu sepakbola. Sehingga jika dimanfaatkan secara benar maka manfaat yang diperoleh sangat banyak.

Sarana olahraga merupakan terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6) dikutip dari jurnal Yuli Purbatin (2017: 898).

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan.
- 2) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana.

2.7 Pendanaan

Dana merupakan faktor yang paling menunjang dalam kegiatan apapun, karena tanpa persiapan dana yang cukup tidak mungkin suatu harapan atau tujuan akan tercapai. Dalam suatu organisasi olahraga khususnya sepakbola, ketersediaan dana sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan serta tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pasal 69 ayat (1) UU RI Nomor 31 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Adanya suatu kerja sama akan

menghasilkan dana yang cukup besar. Dalam pasal 70 ayat (2) UU RI Nomor 3 Tahun 2005 sumber pendanaan keolahragaan diperoleh dari:

1. Kerjasama yang saling menguntungkan
2. Bantuan luar negeri yang menguntungkan
3. Hasil usaha industry olahraga

2.8 Olahraga Sepak bola

2.8.1 Pengertian Sepak bola

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1984), sepak bola adalah permainan beregu dilapangan, menggunakan bola sepak dari kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri dari 11 pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit. Kemenang ditentukan oleh selisih gol yang masuk gawang lawan.

Sepakbola merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua tim dimana masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kadang kala menggunakan kepala dan dada, khusus penjaga gawang diperbolehkan untuk menggunakan tangan di daerah kotak enam belas meter/area penalty (Sucipto dkk, 2000:7) dikutip dari jurnal Amansyah Ricko Tampaty Sinaga (2015:24).

Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, seorang pemain sepak bola harus dapat menguasai teknik dasar bermain sepak bola dengan benar. Sucipto dkk (2000:17) dikutip dari jurnal Amansyah Ricko Tampaty Sinaga (2015:25) mengatakan "beberapa teknik yang harus dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (kicking), menggiring (dribbling), menyundul (heading), merampas (tackling), lemparan kedalam (trow in), menjaga gawang (goal keeping).

2.8.2 Teknik Dasar Sepak bola

2.8.2.1 Menendang bola (*kicking*)

Menendang merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan dalam permainan sepakbola yang paling sering digunakan. Teknik ini sering digunakan untuk mengumpan kepada teman maupun menembak ke gawang lawan.

Menurut Sucipto, dkk (2000:17) dikutip dari jurnal Agung Nugroho (2015) menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik mengumpan dengan baik, akan dapat bermain secara efisien.

Macam-macam tendangan dapat dibedakan menjadi beberapa macam , yaitu 1) Dengan kaki bagian dalam, 2) Dengan kura-kura kaki bagian dalam, 3) Dengan kura-kura kaki bagian luar, 4) Dengan kura-kura kaki penuh, 5) Dengan ujung jari, 6) Dengan tumit (Sukatamsi, 1988:47) dikutip dari jurnal (Ahmad Nasution:2018).

2.8.2.2 Menghentikan Bola (*stopping*)

Menurut Sucipto, dkk (2000:22-27) dikutip dari jurnal Agung Nugroho (2015) menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki.

2.8.2.3 Menggiring Bola

Menurut Sucipto, dkk (2000:28) dikutip dari jurnal Agung Nugroho (2015), pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.

Selanjutnya Danny Mielke (2007:1) dikutip dari jurnal Ahmad Nasution (2018) menambahkan menggiring bola (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan pemain didalam lapangan dalam pertandingan akan sangat besar.

2.8.2.4 Menyundul Bola (*heading*)

Menyundul bola hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola.

2.8.2.5 Merampas Bola (*Tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

2.8.2.6 Lemparan Kedalam (*throw in*)

Lemparan kedalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan kedalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

2.8.2.7 Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi: menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

2.9 Kerangka berfikir

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi manajemen yang sangat baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sekolah sepak bola merupakan organisasi olahraga yang memiliki tujuan mengembangkan potensi dan bakat anak-anak terhadap olahraga sepak bola, menjadikan anak-anak paham akan teknik dasar sepakbola dan menuntun menuju ke jenjang prestasi anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya manajemen yang baik, dengan manajemen yang baik organisasi tersebut akan berjalan sesuai dengan tugasnya, melihat nilai-nilai yang terkandung di dalam organisasi sekolah sepak bola diharapkan manajemen yang baik bisa menjadi pendukung tercapainya tujuan tersebut.

Klub olahraga merupakan sebuah organisasi olahraga yang memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki atlet dan mempunyai tujuan menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan klub lainnya, dan dapat memuaskan masyarakat dimana klub itu berada dan mempertahankan kelangsungan hidup organisasi.

Setiap organisasi didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk organisasi olahraga. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi olahraga diperlukan pengelolaan manajemen yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi

komponen yang ada didalamnya. Manajemen pengelolaan mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi, karena adanya manajemen pengelolaan dapat mengarahkan pada pengembangan organisasi yang lebih terarah, efisien dan efektif. Dengan manajemen pengelolaan yang baik, diharapkan akan dapat dilahirkan atlet-atlet yang berprestasi, baik ditingkat regional maupun nasional, bahkan kalau mungkin dapat bersaing di tingkat internasional.

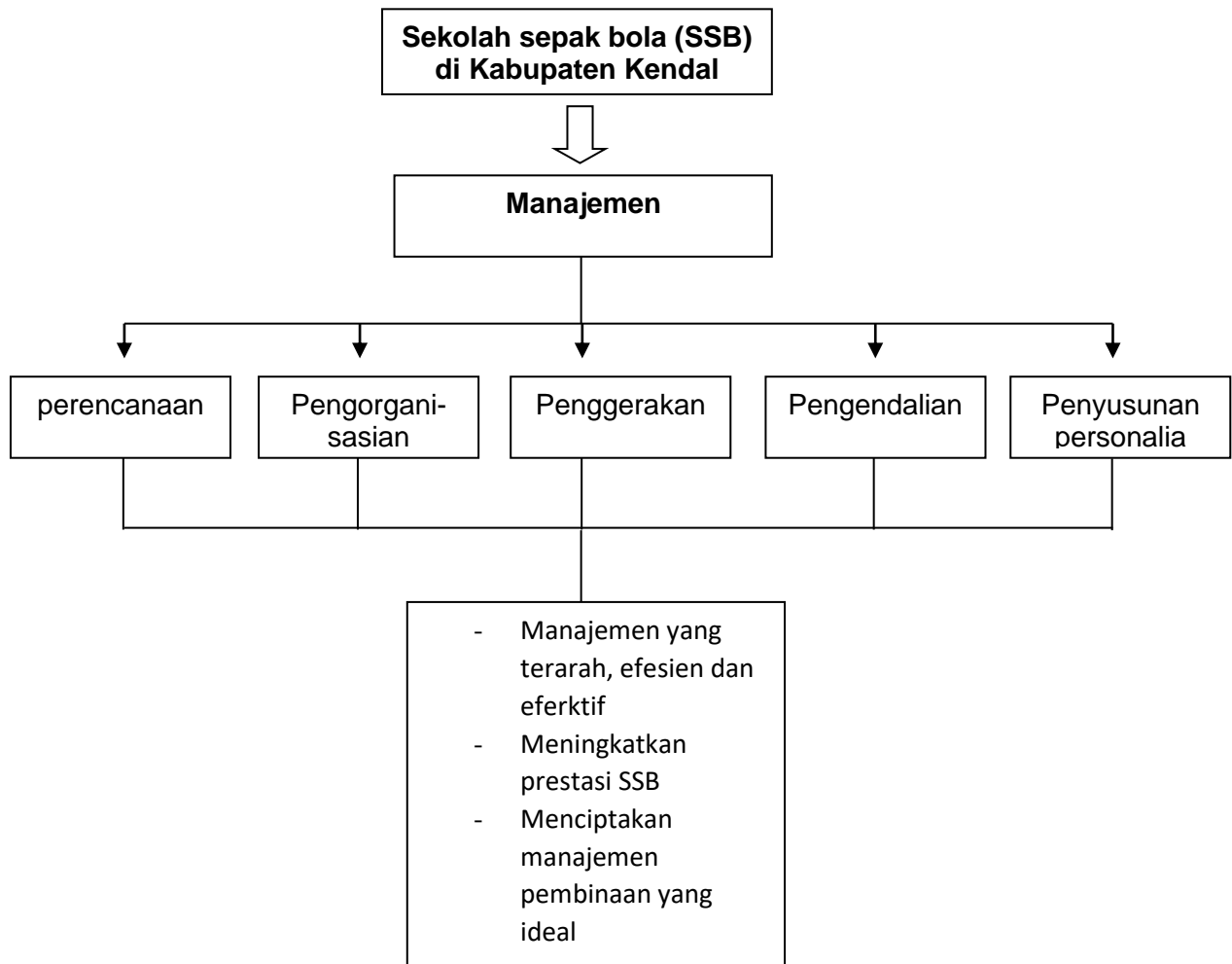
Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode rencana bukan logika. Artinya manajemen SSB merencanakan tujuan atau apa yang akan menjadi target terlebih dahulu dalam mendirikan SSB.

Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Manajemen organisasi di SSB juga penting untuk merealisasikan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan SSB.

Penggerakan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Apabila dalam pengawasan ternyata adanya penyimpangan atau hambatan maka segera diambil tindakan koreksi

Pengendalian yaitu suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

Penyusunan personalia adalah fungsi manajemen yang berkenaan dengan penarikan, penempatan, pemberian latihan, dan pengembangan anggota-anggota organisasi.



Gambar 2.2 Bagan/Skema Kerangka Berfikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal tahun 2019, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen pembinaan sekolah sepak bola yang dilihat dari fungsi manajemen di Kabupaten Kendal dapat dikatakan semuanya sudah berjalan di seluruh sekolah sepak bola yang sudah diteliti. Dari lima fungsi manajemen ada satu fungsi manajemen yang belum berjalan semestinya yaitu dalam aspek pengorganisasian di dua sekolah sepak bola yaitu sekolah sepak bola Bhayangkara dan sekolah sepak bola Putra Mororejo, kedua sekolah sepak bola tersebut masih ada tugas rangkap dalam proses pengorganisasiannya.

Dalam memajukan sekolah sepak bola semua sekolah sepak bola mempunyai cara yang sama, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin antara manajemen dan anggota untuk melakukan evaluasi sekolah sepak bola dalam upaya perbaikan dan perkembangan sekolah sepak bola. Untuk lebih memperkuat sebuah kesimpulan sebagai berikut hasil kesimpulan fungsi manajemen dari empat sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal yang diteliti:

- 1) Manajemen perencanaan sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsinya, karena semua sekolah sepak bola memiliki tujuan yang sama yaitu menghindarkan anak muda dari pergaulan negatif dan membuat anak-anak bermain sepak bola dengan benar serta memfasilitasi olahraga sepak bola di Kabupaten Kendal. Namun masih terdapat satu sekolah sepak bola yang sarannya belum memenuhi standar yaitu sekolah sepak bola Persik Putra, karena jumlah bola yang

terbatas. Ada satu sekolah sepak bola yang fasilitasnya belum memenuhi standar yaitu sekolah sepak bola Bhayangkara, karena kondisi lapangan yang kurang memadai.

- 2) Manajemen pengorganisasian sekolah sepak bola di kabupaten Kendal sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya, karena sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal sudah memiliki struktur organisasi secara lengkap. Namun ada dua sekolah sepak bola yang masih memiliki tugas rangkap yaitu sekolah sepak bola Bhayangkara dan sekolah sepak bola Putra Mororejo meski sifatnya sementara. Dalam transparansi dana sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal sudah terlaksana disemua sekolah sepak bola dan dapat dikatakan sehat, namun masih ada satu sekolah sepak bola yang belum transparansi dalam pelaporan dana yaitu sekolah sepak bola Putra Mororejo dan ada yang dikatakan kurang sehat dalam pendanaan yaitu sekolah sepak bola Persik Putra.
- 3) Manajemen penggerakan sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal sudah baik dan sesuai dengan fungsinya, karena komunikasi antara manajer dan pelatih, pelatih dengan pemain selalu berjalan dengan baik. Semua sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal melakukan pertemuan rutin tiap bulan dan minggu, usaha perbaikan dan perkembangan sekolah sepak bola.
- 4) Manajemen pengendalian sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal sudah baik dan sesuai dengan fungsinya, karena semua manajer mengontrol dan mengawasi program kerja di sekolah sepak bola. Seluruh sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal mengadakan evaluasi terkait sarana dan prasarana untuk pengendalian perawatan dan perbaikan.

- 5) Manajemen penyusunan personalia sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal sudah menyusun dan menempatkan anggotanya sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu :

- 1) Dari fungsi perencanaan, hendaknya seluruh sekolah sepak bola di Kabupaten Kendal lebih memperhatikan standar sarana dan prasarana olahraga sepak bola sebelum mendirikan sekolah sepak bola. Kemudian baru membuat fasilitas pendukung lainnya, agar pelaksanaan latihan berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan latihan.
- 2) Dari fungsi pengorganisasian, sebaiknya setiap sekolah sepak bola memperhatikan konsistensi fungsi dan tugas anggota agar tidak ada tugas rangkap dari anggota dan untuk pelaporan dana agar seluruh sekolah sepak bola dilakukan dengan transparansi agar manajemen pengelolaan tertata dengan baik.
- 3) Dari fungsi penggerakan, untuk pengelola atau manajer diharapkan bisa mengadakan inovasi terbaru untuk meningkatkan kualitas perkembangan pembinaan sepak bola.
- 4) Dari fungsi pengendalian, lebih ditingkatkan lagi terutama untuk kinerja anggota agar lebih konsisten dan juga perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana agar anak didik merasakan kenyamanan saat latihan.
- 5) Dari segi penyusunan personalia, agar lebih ditingkatkan lagi susunan dan tugas anggotanya agar tidak ada lagi tugas rangkap di tengah jalannya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafinda Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Darmawan, AF. 2017. Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Di PGSI (Persatuan Gulat Indonesia) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Surabaya. 5(1):45.
- Dewi, Martiana. 2015. Sistem Pembinaan Renang Anak Usia Dini di Klub Renang se-Kabupaten Magelang Tahun 2019. *Journal of Phsyical Education, Sport, Health and Recreation*. Universitas Negeri Semarang. 4(12):2266.
- Erni & Kurniawan. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: edisi 1, Kencana.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Malayu, Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Harsono. 2017. *Periodisasi Program Latihan*. Bandung: cetakan kedua: PT Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lutan, Rusli. 2000. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- _____. 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Jakarta: Asdep Penerapan IPTEK keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Muttaqin, Hamdan dkk. 2014. Implementasi Kurikulum Sepak bola PSSI Sesuai Kelompok Umur Dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) di SSB Bojonegoro.*Jurnal Kesehatan Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya. 2(3).98.
- Nasution, Ahmad. 2018. Survei Teknik Dasar Bermain Sepak Bola Pada Siswa SMKT Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Keolahragaan*. Universitas Negeri Makassar.
- Nawawi, Ismail. 2014. *Manajemen Perubahan: Teori dan Aplikasi pada Organisasi Publik dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nugroho, Agung. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bermain Sepak bola Melalui Pendekatan Taktis Pada Peserta Didik Kelas X SMK Nusantara Education Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STOK Bina Guna Medan*.Wandi, Sustyo dkk. 2013. Pembinaan Prestasi Ekstra Kulikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Phsyical Education, Sport, Health and Recreation*. Universitas Negeri Semarang. 2(8):526.
- Purbatin, Yuli. 2017. Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (studi pada SD,SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Surabaya. 5(3):898.
- Scheunemann, Timo. 2008. *Dasar-dasar Sepakbola Modern untuk Pemain dan Pelatih*. Malang:DIOMA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-8. Bandung : Alfabeta.
- Sinaga, ART. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Passing Melalui Variasi Latihan Berbalik dan Mengoper Bola Pada Atlet Sepak Bola Usia 13-15 Tahun Di SSB Sinar Pagi. *Ilmu Keolahragaan*. 14(1):24.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Wibowo, HB. 2012. Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepak bola Di Kabupaten Batang. *Journal of Phsyical Education, Sport, Health and Recreation*. Universitas Negeri Semarang. 1(1):20.